

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji kinerja efisiensi BPD Seluruh Indonesia secara teknik, alokatif maupun skala pada sebelum dan sesudah diberlakukannya paket kebijakan BI. Penelitian ini dilakukan dalam rentang empat tahun pengamatan yaitu tahun 2007 - 2010 dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 26 BPD. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja efisiensi teknik BPD Seluruh Indonesia tidak memiliki perbedaan sebelum dengan sesudah diberlakukannya paket kebijakan BI. Hal ini terjadi karena efisiensi BPD secara agregat mengalami fluktuasi pada rentang tahun 2007-2010, menurun pada rentang tahun 2007-2009 namun mengalami kenaikan secara signifikan hanya pada tahun 2010.
2. Kinerja efisiensi alokatif BPD Seluruh Indonesia memiliki perbedaan sebelum dengan sesudah diberlakukannya paket kebijakan BI. Meskipun persentase kenaikan efisiensi alokatifnya tidak terlalu tinggi, namun kenaikannya konsisten dari tahun ke tahun.
3. Kinerja efisiensi skala BPD Seluruh Indonesia memiliki perbedaan sebelum dengan sesudah diberlakukannya paket kebijakan BI. Meskipun persentase kenaikan efisiensi skalanya masih dibawah

persentase kenaikan efisiensi alokatif, namun kenaikan efisiensi secara skala juga konsisten dari tahun ke tahun.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Dalam melakukan penyusunan penelitian, penulis mengalami keterbatasan sebagai berikut :

1. Publikasi laporan keuangan BPD Seluruh Indonesia yang terbatas. Sehingga penulis hanya menggunakan rentang tahun pengamatan dari 2007 sampai 2010.
2. Keterbatasan informasi serta minimnya literatur yang membahas tentang efektifitas pemberlakuan paket kebijakan BI Bulan April 2008 terhadap BPD.

5.2.2 Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan :

A. Bagi Akademisi

1. Menggunakan tahun pengamatan yang lebih luas guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel keuangan dan non-keuangan (misalnya variabel input non-keuangan berupa jumlah tenaga kerja sedangkan variabel outputnya berupa jumlah nasabah) untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

3. Pada penelitian mendatang sebaiknya juga diteliti variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

B. Bagi Perbankan Daerah

1. Memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan cara-cara yang mampu membuat para calon nasabah menjadi tertarik untuk menabung di BPD misalnya melalui marketisasi yang masif serta pemberian bonus maupun hadiah menarik bagi nasabah.
2. Meningkatkan penyaluran kredit terutama pada sektor mikro, kecil dan menengah untuk menggerakkan roda perekonomian daerah. Penyaluran kredit juga mampu meningkatkan tingkat efisiensi BPD yang bersangkutan.
3. Melakukan merger bagi BPD beraset kecil untuk memperkuat struktur permodalan BPD. Dengan adanya merger, modal dari beberapa BPD dihimpun menjadi satu sehingga permodalan menjadi lebih kuat dan membuat BPD menjadi lebih ekspansif.

C. Bagi Pemda dan Bank Indonesia

1. Melakukan pembatasan penempatan Dana Pihak Ketiga pada instrumen SBI sehingga akan menstimulus BPD untuk mencari penempatan dana pihak ketiga pada instrumen lainnya, salah satunya melalui penyaluran kredit yang akan meningkatkan fungsi intermediasi perbankan daerah.

2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat daerah untuk menabung di BPD, karena secara tidak langsung dengan menabung di BPD juga akan membantu memperkuat perekonomian di daerahnya.